

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PETANI PADI SAWAH
MELALUI ANALISIS NERACA DI DESA WONOSARI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

JURNAL ILMIAH



OLEH:

WIWIK MARDIANA SINAGA

070304012

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

M E D A N

2012

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PETANI PADI SAWAH MELALUI
ANALISIS NERACA DI DEWA WONOSARI KECAMTANA TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**
(The Evaluation of Finance Ability Field Rice's Farmer Through Balance
Analyze in Wonosari Village Sub Tanjung Morawa Regency Deli Serdang)
Wiwik¹, Luhut², dan Ayu²
1. Alumni Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU
2. Staff Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan modal kerja usahatani padi sawah di daerah penelitian dan untuk mengetahui kinerja keuangan usahatani padi sawah dalam bentuk kemampuan membayar hutang jangka pendek di daerah penelitian. Metode penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja berdasarkan banyaknya petani padi sawah. Lokasi penelitian terpilih di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwa desa wonosari merupakan desa yang memiliki jumlah petani yang lebih banyak dan produksi tertinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan petani padi sawah di wonosari kurang baik (tidak likuid), hal ini di lihat dari besar nya rasio kecukupan modal kerja, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas yaitu sebesar 71 %, apabila ratio dibawah 200% maka usahatani tersebut kurang baik (tidak likuid).

Kata kunci : Neraca, rasio kecukupan modal kerja, rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

ABSTRACT

This study aims to know capital paddy in ability of pay shortterm debts form in study area. The methode research had done as *purposive* which is as deliberate based on the population farmer's paddy farm. This study area had been choosen in village wonosari sub tanjung morawa regency deli serdang. With consideration that village wonosari is a village have more farmer's population and higher production. The result have shown that financial performance of farmer's paddy farm is poorly (not likuid) in village wonosari. This case can be seen from the size of capital adequacy ratio amount, current ratio, quick ratio, cash ratio is equal to 70%. If the ratio is below 200% so that the paddy farm is poorly (not likuid).

Keyword : Balance, ratio sufficiency of working capital, fluent ratio, ratio quickly and cash ratio.

PENDAHULUAN

Akuntansi memberikan informasi yang dapat membantu berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomis. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan (Warren,2005).

Dalam jurnal ilmiah ini membahas mengenai Penilaian kinerja petani padi sawah pada aspek keuangan, dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan usahatani salah satu indikator yang dipakai yaitu neraca keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan usahatani padi sawah teknik yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini sangat perlu dilakukan oleh suatu usaha/perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan usahatani yang sebenarnya. Hasil analisis rasio inilah kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan petani padi sawah.

Tujuan suatu usaha tidak akan tercapai bila tidak ada modal kerja sebagai penunjang yang digunakan dalam penganggaran modal. Karena itu modal yang diatur secara optimal sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi tingkat resiko dan biaya dari setiap jenis modal. Modal kerja yang optimal dapat berubah sewaktu-waktu yang pada gilirannya mengubah biaya modal kerja. Mengingat pentingnya kecukupan modal kerja dan penilaian kinerja keuangan petani, maka petani harus memiliki keahlian dalam menyusun dan memilih modal kerja yang sesuai, yang menjadi masalah bahwa petani padi sawah tidak sering melakukan sistem pencatatan laporan keuangan usahatannya.

Tujuan pembuatan laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan yang dicapai perusahaan terutama dalam kinerja

keuangan (kekayaan) agar dalam membuat suatu kebijakan dimasa mendatang pemimpin suatu usaha telah memiliki dasar pertimbangan dalam penerapan kebijakan tersebut dengan mengacu pada segi finansial suatu usaha. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan usahatani salah satu indikator yang dipakai adalah mengevaluasi laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan ini, biasanya dilakukan dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan ini sangat perlu dilakukan oleh suatu usaha karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Hasil dari analisis rasio inilah kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi suatu usaha untuk menilai kinerja keuangan usaha dan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen serta tindakan dan kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan usahatani di masa yang akan datang.

Neraca keuangan diperlukan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan yang dicapai usahatani terutama dalam hal keuangannya, sehingga dalam membuat suatu kebijakan dimasa mendatang petani telah memiliki dasar pertimbangan dalam penerapan kebijakan-kebijakannya. Melalui analisis terhadap neraca usahatani dapat diketahui bagaimana kecukupan modal sebuah usahatani, serta bagaimana kinerja keuangan petani dalam bentuk kemampuan membayar hutang jangka pendek.

Identifikasi masalah penelitian :

- 1) Bagaimana kecukupan modal kerja usahatani petani padi sawah di daerah penelitian?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan petani padi sawah dalam bentuk kemampuan membayar hutang jangka pendek di daerah penelitian?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Daerah ini ditetapkan secara *purposive* (Singarimbun dan Sofyan, 1989). Yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangannya adalah

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan daerah yang berdasarkan penilaian peneliti bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki produksi padi sawah yang tinggi. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (secara acak), yaitu cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara *random* (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi. Dari seluruh jumlah populasi petani padi sawah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dianggap homogen. Maka Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 sampel karena menurut Teori Bailey (Hasan, 2002; 60), menyatakan ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel dari suatu populasi.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja digunakan rasio kecukupan modal kerja. Dengan rumus :

$$WC = CA - CL$$

Dimana:

WC: Kecukupan modal kerja (Working Capital)

CA: Aset lancar (Current Aset)

CL: Utang lancar

(Djarwanto, 1984)

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan petani usahatani padi sawah yaitu dengan :

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu usahatani dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Ratio kas (Cash Ratio)

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan. *Cash ratio* dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Djarwanto, 1984)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecukupan Modal Kerja Usahatani Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian

Setiap suatu usaha membutuhkan modal kerja untuk membelanjai usahanya sehari-hari, misalnya untuk membeli perlengkapan, upah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Modal kerja memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki modal kerja maka perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi. Menurut Riyanto (1991), bahwa pengertian modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka pendek maupun dari pemilik suatu usaha.

Aktiva lancar merupakan kas dan sumber-sumber lain yang dapat diharapkan dicairkan menjadi uang kas, dijual atau dipakai dalam satu tahun. Komponen dari

aktiva lancar meliputi kas petani padi sawah yaitu uang tunai.. Sedangkan hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal umumnya satu tahun. Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang.

Untuk menentukan kecukupan modal kerja petani padi sawah menggunakan rasio likuiditas dengan menggunakan analisis *current ratio*. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dengan segera, apabila usahatani padi sawah memiliki kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dapat dikatakan bahwa usahatani padi sawah tersebut likuid, dan sebaliknya usahatani padi sawah yang tidak mampu membayar kewajiban finansialnya (keuangan petani) yang segera harus dipenuhi petani tersebut dikatakan tidak likuid.

Untuk membiayai suatu aktiva tertentu perlu diusahakan agar jangka waktu pembayaran modal dipinjamkan tidak lebih singkat dari jangka waktu penggunaan atau jangka waktu terikat modal tersebut dalam usahatani. Analisis ratio yang digunakan untuk menentukan kecukupan modal kerja yaitu *current ratio*, *Current ratio* adalah suatu cara untuk menghitung kemampuan membayar hutang-hutang lancar dengan jalan membandingkan total aktiva lancar usahatani padi sawah dengan hutang lancar. Rasio ini masih bersifat umum, artinya seluruh aktiva lancar yang terdiri dari uang kas. Rasio ini menunjukkan keamanan bagi jangka pendek semakin tinggi tingkat *current ratio* berarti semakin likuid usahatani padi sawah tersebut.

Riyanto (1995), *current ratio* yang umum digunakan sebagai standar adalah 200% atau 2:1, artinya setiap Rp 1,- hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,-. Standar ini tidak mutlak untuk dipenuhi dan tergantung dari jenis atau tipe perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan modal kerja di masa mendatang dan distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar dan lain-lain.

Dalam usaha menentukan besarnya modal kerja menggunakan elemen aktiva petani dan hutang yang dimiliki petani padi sawah tersebut. Aktiva merupakan

seluruh kekayaan (*asset*) perusahaan baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud. Kekayaan yang berwujud bentuknya dapat berupa harta kekayaan yang dimiliki petani padi sawah salah satunya adalah tanah, tanah sebagai modal atau harta didalam usahatani padisawah yang berperan sangat besar. Hal ini karena modal diluar tanah yang dipunyai petani sangat terbatas (kecil sekali). Sebab petani-petani belum punya modal berupa mesin-mesin atau alat-alat yang mahal harganya.

Begitu juga petani belum mempunyai bangunan-bangunan yang memerlukan biaya yang besar. Bangunan-bangunan yang dimiliki petani biasanya sederhana, dengan demikian modal tanah dapat berperan 70-90% dari modal seluruhnya. Tanah sebagai modal tidak diperhitungkan penyusutannya, tanah pada umumnya tidak turun kegunaannya maupun harganya. Hanya karena bencana alam seperti tanah longsor, banjir, atau tanah tertimbun dan lainnya yang mengakibatkan hancur dan tidak dapat dimanfaatkan tanah.

Kekayaan tidak berwujud meliputi alat-alat pertanian dan sarana produksi, alat-alat pertanian yang dimiliki petani padi sawah umumnya berupa cangkul, parang, sabit, bajak, garu dan lain lain. Sarana produksi terdiri dari bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit. Penggunaan sarana produksi ini pada usahatani padisawah hanya untuk sekali produksi. Jadi untuk sarana produksi tidak diadakan penyusutan. Biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan biaya eksploitasi atau biaya pengusahaan.

Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah menjadi uang, Dalam penyusunan suatu aktiva disusun berdasarkan tingkat likuiditas dari aktiva tersebut, artinya aktiva yang paling likuid pada posisi paling

atas kemudian diikuti sampai pada aktiva yang paling tidak likuid dari aktiva tersebut, artinya aktiva yang paling likuid pada posisi paling atas kemudian diikuti sampai pada aktiva yang paling tidak likuid. Ada dua kategori aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Aktiva lancar terdiri dari kas, sedangkan aktiva tetap meliputi tanah dan perlengkapan produksi. Menurut Djarwanto (1997), hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Hutang atau kewajiban dibagi menjadi dua, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal umumnya satu tahun. Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Hutang jangka panjang meliputi hutang obligasi dan hutang panjang lainnya.

Modal kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani, meliputi biaya sarana produksi (bibit, pupuk dan pemberantas hama dan penyakit), biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan.

1. Biaya sarana produksi

- a. Biaya benih

Biaya benih padi sawah diperoleh berdasarkan banyaknya bibit padi (kg) yang digunakan oleh masing-masing petani. Harga benih rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp 7000/kg. Banyaknya bibit yang dipergunakan oleh petani padi sawah rata-rata 30 kg dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 350.000 dari total modal kerja rata-rata yang dikeluarkan.

- b. Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani padi sawah rata-rata menggunakan pupuk urea, NPK, ZA dan pupuk Sp36. Harga pupuk urea rata-rata di desa Wonosari adalah Rp 2500/kg dan Rp 95.000 per karung, harga pupuk ZA

rata-rata Rp 3000 per kg dan Rp 140.000 per karung, harga pupuk Sp36 rata-rata Rp 4000 per Karung dan harga pupuk samponen Rp 1800.

c. Biaya pemberantas hama dan penyakit

Adapun yang digunakan petani untuk pemberantas hama dan penyakit menggunakan serbuk samponen dengan harga Rp1800/ kg.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan adalah biaya pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, perawatan, dan panen dalam 1 kali musim tanam. Biaya yang harus dibayar petani kepada tenaga kerja menggunakan sistem “borongan” artinya tidak diberikan upah tersebut terhadap setiap masing-masing buruh tani.

Tabel 9. Rata-rata Upah Tenaga Kerja Petani Padi Sawah di Desa Wonosari

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin	Upah/ Rante
1	Pengolahan	Pria	40.000/Rante
2	Penanaman	Wanita	35.000/Rante
3	Penyiangan	Pria	17.000/Rante
4	Perawatan	Pria	75.000/Hari
5	Panen	Wanita	100.000/Rante

Sumber: Data Primer Desa Wonosari, 2012

3. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat pertanian diperoleh dari alat-alat yang digunakan yaitu cangkul dan sabit. Biaya penyusutan alat dihitung berdasarkan harga pembelian dibagi dengan umur teknis dengan rata-rata 4 tahun. Harga alat seperti cangkul sebesar Rp 30.000/unit sedangkan sabit sebesar Rp 25.000 jumlah alat yang dipergunakan petani padisawah tergantung besarnya lahan padi sawah. Semakin besar lahan yang dimiliki petani berarti semakin banyak peralatan yang dimiliki petani tersebut.

Tabel 1. Rata-rata Besar Modal Kerja Petani Padi Sawah di Desa Wonosari

No	Komponen Modal Kerja Petani	Jumlah Rata-rata (Rp/%)
1	Aktiva Lancar	132.221.000
2	Kewajiban Lancar	186.191.000
3	Modal Kerja	5.397.000
4	Current Ratio	71%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 1** diatas dapat diketahui aktiva (*asset*) petani terdiri dari lahan memiliki rata-rata Rp 1.840.000.000, bibit memiliki rata-rata Rp 301.000, pupuk Rp 7.721.333, obat-obatan Rp 312.833 dan penyusutan peralatan rata-rata Rp 11.600., sedangkan kewajiban (hutang) yang dimiliki petani berupa sewa lahan, utang gaji, sewa traktor rata-rata berjumlah Rp 418.696.766 dan diperoleh modal kerja petani rata-rata sebesar Rp 5.397.000 dan *current ratio* 71%. Ini artinya bahwa petani padi sawah di desa wonosari tidak mampu membayar hutang jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aktiva (harta) yang tersedia.

Semakin tinggi *current ratio* semakin baik usahatani padi sawah (*likuid*), dengan demikian modal kerja petani padi sawah baik karena rata-rata petani padi sawah memiliki *current ratio* dibawah 200 %. Menurut munawir (1979), mengatakan bahwa nilai 200% untuk *current ratio* mencapai 200% maka suatu usaha itu baik (*likuid*). *Current ratio* yang digunakan sebagai standar biasanya adalah 200% : 1 artinya setiap Rp 1,- hutang jangka pendek dijamin aktiva lancar sebesar Rp 2,-.

Penilaian Kinerja Keuangan Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian

Untuk menilai kinerja usahatani perlu diketahui barapa Aktiva (*asset*) petani, kewajiban serta modal kerja yang digunakan petani padi sawah. Aktiva (*asset*) merupakan seluruh kekayaan (*asset*) perusahaan baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud, dalam penyusunan suatu aktiva disusun berdasarkan tingkat likuiditas dari aktiva tersebut, artinya aktiva yang paling likuid pada posisi paling atas kemudian diikuti sampai pada aktiva yang paling tidak likuid.

Ada dua kategori aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Aktiva lancar terdiri dari kas dan aktiva tetap terdiri tanah dan bangunan. Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai usahatani tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas. Analisis rasio merupakan metode analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca. Adapun tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer finansial, memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas. Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu usahatani dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat (*Quick ratio*) merupakan perbandingan likuiditas yaitu dengan membandingkan harta lancar menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pendek dengan aktiva yang lebih likuid. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan.

Untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel. 2 Kinerja Keuangan Petani Usahatani PadiSawah di Desa Wonosari

No	Rasio Keuangan	JumlahRata-rata (Rp / %)
1	Aktiva Lancar	132.221.000
2	Kewajiban Lancar	186.191.000
3	Modal kerja	53.970.000
4	<i>Current ratio</i>	71%
5	<i>Quick ratio</i>	71%
6	<i>Cash ratio</i>	71%

Sumber: Data primer

Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2002) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Apabila perusahaan memenuhi kemampuan memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi dapat dikatakan perusahaan itu likuid dan sebaliknya.

Apabila petani memiliki kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut likuid, dan sebaliknya petani yang tidak mampu membayar kewajiban yang segera dipenuhi petani tersebut dikatakan illikuid. Rasio likuiditas terdiri dari:

Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva dengan hutang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar. Apabila perusahaan mempunyai *current ratio* 2 : 1 atau 200% ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang dijamin dengan Rp 2 aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan bagi jangka pendek. Semakin tinggi tingkat *current ratio* berarti semakin likuidlah usahatani padi sawah tersebut.

Berdasarkan **Tabel 2** dapat dilihat bahwa rata-rata petani mempunyai aktiva lancar sebesar Rp 132.221.000 dan kewajiban (hutang) petani sebesar Rp186.191.000 dan mempunyai modal kerja usahatani sebesar Rp 53.970.000 *current ratio* rata-rata petani sebesar 71 %, Ini berarti bahwa setiap Rp 100,- hutang lancar dijamin Rp 71 aktiva. Jika dilihat dari sudut pandang kreditur, *current ratio* usahatani padi sawah ini kurang baik sebab aktiva tidak dapat sepenuhnya menjamin hutang lancar. Nilai sebesar 200% yang ditetapkan untuk standar suatu usaha, *Current ratio* yang dimiliki oleh petani padi sawah mencapai dibawah 200%, Ini berarti bahwa usahatani padi sawah yang dimiliki petani kurang baik (tidaklikuid) yaitu petani tidak mampu membayar hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aktiva (harta) yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* semakin baik usahatani padi sawah artinya likuidlah usahatani yang dimiliki petani padi sawah tersebut.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan perbandingan likuiditas yaitu dengan membandingkan harta setelah dikurangi dengan hutang. Sebagai pedoman *quick ratio* sebesar 1 atau 100 % dipandang cukup oleh hampir setiap usahatani, akan tetapi perlu

diingat bahwa tidak ada satupun nilai *quick ratio* yang spesifik yang sesuai bagi semua. *Quick ratio* sama dengan 1, sebaiknya hanya dipandang sebagai pedoman kasar.

Berdasarkan **Tabel 2** *Quick ratio* petani padi sawah sebesar 71 %, hal tersebut berarti bahwa setiap Rp 100,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang likuiditasnya sebesar Rp 71. usahatani padisawah tergolong tidak baik tingkat likuiditasnya karena tidak mencapai 100% atau 1:1.

Cash ratio (Ratio Kas)

Rasio cair (*quick ratio*) masih belum cukup untuk menjajaknya sampai dimana keadaan likuiditas usahatani tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan usahatani dalam memenuhi kewajiban segera dengan mengandalkan jumlah uang yang tersedia yaitu kas.

Untuk *cash ratio* belum ada standar yang berlaku umum yang dapat dipergunakan dalam menentukan usahatani likuid atau tidak. Hal ini tergantung pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan **Tabel 2** *Cash ratio* (rasio kas) petani padi sawah sebesar 71 %, Ini berarti bahwa cash ratio sebesar Rp 71,- kas mampu menjamin setiap Rp 71,- hutang lancar, tidak ada ketentuan/ standar *cash ratio*, karena *cash ratio* terdiri dari kas dan efek yang dapat segera dicairkan bila petani padi sawah membutuhkan dana untuk segera membayar hutang-hutangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis rasio keuangan kecukupan modal kerja usahatani padi sawah dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar. terlihat dari rata-rata *curent rasio* dibawah 200% yaitu sebesar 71%.
2. Berdasarkan analisis rasio keuangan dari ketiga rasio yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dapat diketahui bahwa secara umum penilaian kinerja keuangan petani padi sawah termasuk dalam kategori kurang baik (tidak likuid), karena rasio keuangan ini berada dibawah 200% yaitu

sebesar 71 %, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki.

Saran

1. Sebaiknya untuk meningkatkan kecukupan modal kerja petani pada sawah maka peneliti menyarankan usahatani padi sawah untuk meningkatkan nilai *curent ratio* dan *quick ratio* dengan memperbesar porsi aktiva lancar dan memperkecil kewajiban lancarnya.
2. Sebaiknya kinerja keuangan diperbaiki kembali agar usahatani padisawah yang dimiliki petani dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W Tunggal. 1997. *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djarwanto. 2001. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen, D. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Hasan, Mustafa. 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Mosher, A.T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Cetakan ke-6 CV. Yasaguna. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sadeli, Lili. 2000. *Dasar Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2000. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Singarimbun. M dan S.Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3S. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UI-Press. Jakarta.
- Warren, Carl. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

